

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam perkembangan teknologi dan globalisasi saat ini, tentu menuntut baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil agar dapat bersaing dan berkembang untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan meningkatkan sektor perekonomian. Perusahaan dituntut tidak hanya mampu melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting dalam suatu perusahaan, tetapi mampu mengelola dana keuangan secara efektif dan efisien agar mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain.

Pada dasarnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk menjalankan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Dana yang berasal dari sumber internal merupakan dana yang terbentuk atau dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan depresiasi (*depreciations*), sedangkan dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari kreditur dan pemilik. Modal dari kreditur merupakan hutang bagi suatu perusahaan yang sering disebut modal asing. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memperhatikan biaya modal (*cost of capital*) dan menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan terpenuhi oleh biaya modal sendiri atau modal asing.

Masalah yang terdapat pada struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena tinggi dan rendahnya struktur modal akan mencerminkan bagaimana posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut agar dapat menciptakan suatu struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana baik dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien. Martono dan Harjito (2012: 239), mengatakan bahwa struktur modal yang optimal adalah perbandingan atauimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula, sehingga tidak hanya perusahaan saja yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun juga ikut memperoleh keuntungan.

Struktur modal merupakan suatu komposisi pendanaan ekuitas dan hutang pada suatu perusahaan. Menurut Riyanto (2011:282), menyatakan bahwa struktur modal sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang dengan modal sendiri. Struktur modal dapat diproksikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Semakin besar DER maka semakin besar pula resiko yang harus dihadapi oleh setiap perusahaan, karena pemakaian hutang sebagai sumber pendanaan lebih besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan. (Brigham dan Houston, 2013: 188-190)

Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal. Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal diantaranya profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas. Faktor ini terkait dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. Menurut Gunawan (2011: 13), menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Proksi yang digunakan oleh peneliti pada faktor profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Profitabilitas yang tinggi cenderung membiayai perusahaannya dengan menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang. Dengan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengurangi struktur modal sesuai dengan teori *pecking order* yang mengatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan dari internal. Penelitian terdahulu oleh Wijaya dan Hadianto (2008) menjelaskan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian berbeda menurut Putri (2012), Seftianne dan Handayani (2011) menjelaskan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Namun, hasil yang berbeda pada penelitian Joni dan Lina (2010), Indrajaya; Herlina dan Setiadi (2011), Indahningrum dan Handayani (2009), Eviani

(2015), Sari dan Haryanto (2013), Gamaliel dan Sudjarni (2014), Wimelda dan Marlinah (2013), Zualiani dan Asyik (2014) yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara negatif signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Meskipun perusahaan memiliki aset yang cukup bernilai untuk melunasi kewajibannya, tetapi jika aset tidak bisa dikonversikan segera menjadi uang tunai, maka suatu perusahaan dikatakan tidak *likuid*. Jika suatu perusahaan memiliki struktur modal yang semakin kecil dalam memenuhi kewajiban keuangannya, maka perusahaan akan mengalami *likuid*. Menurut Hery (2015: 175), likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Dwilestari (2010), Wijaya dan Hadianto (2008), Eviani (2015), Sari dan Haryanto (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Namun, menurut Seftianne dan Handayani (2011) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Penelitian berbeda menurut Wimelda dan Marlinah (2013) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah struktur aktiva. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga laba yang didapat akan dipergunakan kembali untuk menambah investasinya. Menurut Ghosh *et. al.* (2000: 12), menyatakan bahwa struktur aktiva sebagai perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan (*long term debt*) dengan total aktiva (*total assets*). Jika nilai struktur aktiva yang dimiliki suatu perusahaan semakin besar, maka aktiva ini dapat dijadikan jaminan. Seftianne dan Handayani (2011), Wijaya dan Hadianto (2008), Zualiani dan Asyik (2014) dalam penelitiannya menemukan struktur aktiva berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Namun, terdapat perbedaan pada hasil penelitian Joni dan Lina (2010), Putri (2012), Indrajaya; Herlina dan Setiadi (2011), Gamaliel dan Sudjarni (2014), Wimelda dan Marlinah (2013) yang menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Penelitian berbeda menurut Eviani (2015), Sari dan Haryanto (2013), Dwilestari (2010) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor keempat yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah pertumbuhan aktiva. Menurut Indaningrum dan Handayani (2009: 196), menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan dana dari sumber eksternal yang lebih besar. Besarnya pertumbuhan perusahaan yang menjadi target akan mendorong

manajemen perusahaan untuk meningkatkan operasionalnya. Peningkatan operasional perusahaan memerlukan banyak dana operasional perusahaan. Kekurangan dana menyebabkan beberapa keputusan manajemen untuk mendapatkan pendanaan dari pihak eksternal. Joni dan Lina (2010) dalam penelitiannya menemukan pertumbuhan aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Namun, pendapat berbeda menurut Indrajaya; Herlina dan Setiadi (2011) bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Indahningrum dan Handayani (2009), Zualiani dan Asyik (2014) pada hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa pertumbuhan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sari dan Haryanto berpendapat bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Transportasi merupakan kegiatan pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Transportasi bukanlah tujuan, melainkan suatu sarana untuk mencapai tujuan yang berusaha mengatasi perbedaan jarak dan waktu. Jasa transportasi merupakan salah satu faktor pemasukan dari kegiatan produksi, perdagangan, pertanian dan kegiatan ekonomi lainnya. Manusia sangat membutuhkan transportasi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang sangat beraneka ragam, yang umumnya sangat berkaitan erat dengan produksi barang dan jasa. Secara umum, transportasi dibagi menjadi empat jenis yaitu angkutan darat, angkutan udara, angkutan laut dan angkutan kereta api.

Dahulu, untuk menuju ke suatu tempat dengan jarak yang cukup jauh harus ditempuh dengan perjalanan beberapa jam hingga berhari-hari. Oleh

karena itu, dapat mengganggu perkembangan suatu negara. Seharusnya bisa sampai dengan cepat menjadi tersendat. Pembangunan yang seharusnya merata menjadi terganggu. Dengan alasan tersebut negara membutuhkan alat transportasi. Perusahaan transportasi merupakan perusahaan yang memiliki peran sangat penting di Indonesia yang berfungsi sebagai sarana meningkatkan standar kehidupan masyarakat secara menyeluruh dan juga sebagai sarana yang dapat mempercepat pencapaian tujuan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dan sebagai pemersatu wilayah di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perusahaan transportasi memiliki persaingan bisnis yang kuat akibat dari aktivitas perdagangan saham yang tinggi. Selain itu, perusahaan transportasi merupakan bagian dari kebutuhan masyarakat yang memiliki perkembangan yang cepat seiring dengan kemajuan teknologi serta selera masyarakat yang berubah-ubah. Semakin canggih teknologi, maka transportasi yang dibuat akan mempunyai kualitas yang baik. Pengembangan atas infrastruktur transportasi menjadi sebuah faktor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi secara umum di Indonesia. Dengan berkembangnya transportasi di Indonesia sebagai akibat dari meningkatnya jumlah populasi, pendapatan per kapita masyarakat dan aktivitas yang rutin maka tingkat kebutuhan untuk menggunakan transportasi semakin meningkat. Industri transportasi di Indonesia mengalami naik turun yang luar biasa selama periode 2010-2014. Bagi para pengusaha, transportasi dijadikan sebagai lahan bisnis, karena sangat menguntungkan bagi para pelaku bisnis sehingga persaingan pun

menjadi sangat ketat. Suatu perusahaan harus mampu membuat sebuah strategi agar dapat bertahan dalam persaingan yang ada.

Setiap perusahaan transportasi mempunyai struktur modal, yang bertujuan untuk mengetahui tinggi dan rendahnya biaya modal yang mencerminkan bagaimana posisi keuangan perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan transportasi harus memperhatikan biaya modal dan menentukan struktur modal dalam upaya untuk menetapkan, apakah kebutuhan dana perusahaan terpenuhi oleh biaya modal sendiri atau modal asing. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini terdapat empat variabel bebas yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA), likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), struktur aktiva diukur dengan menggunakan *Fixed Assets Ratio* (FAR), dan pertumbuhan aktiva (*Growth*) yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah pertumbuhan aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva secara simultan terhadap struktur modal.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan transportasi serta dapat berguna sebagai referensi dan informasi terhadap peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu karya potensial yang dijadikan bahan referensi sekaligus bahan pembelajaran yang bermanfaat bagi Universitas Negeri Jakarta khususnya konsentrasi manajemen keuangan.

3. Bagi Perusahaan Transportasi

Diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, dan pertumbuhan aktiva terhadap struktur modal dan evaluasi dalam pengambilan keputusan, serta dalam pelaksanaan.